HUBUNGAN DUKUNGAN PASANGAN TERHADAP FUNGSI SEKSUAL PADA PASIEN KANKER PAYUDARA

Frizila Indriyani*), Niluh Putu Ariastuti), Siti Lestari**),**
Evida Dwi Maruti **), Dyah Etana Damayanti **)

**) Mahasiswa Program Studi S-1 Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*
***) Dosen Program Studi S-1 Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*

Email: 121048@stikestelogorejo.ac.id

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan jens kanker yang paling banyak dialami oleh perempuan dan berdampak besar terhadap kualitas hidup, termasuk fungsi seksual. Gangguan fungsi seksual sering kali terjadi akibat efek samping pengobatan seperti kemoterapi dan mastektomi, serta perubahan psikologis. Dukungan pasangan dipercaya dapat membantu pasien dalam menjalani proses pengobatan dan pemulihan, termasuk dalam aspek seksual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan pasangan terhadap fungsi seksual pada pasien kanker payudara. Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional. Jumlah responden sebanyak 33 pasien kanker payudara yang memiliki pasangan, dipilih menggunakan teknik accidental sampling di SMC RS Telogorejo. Instrument yang digunakan adalah kuesioner dukungan pasangan dan Female Sexsual Funtion Index (FSFI). Data dianalisis menggunakan uji Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berada pada rentan usia 56-65 tahun (45,5%), dengan stadium kanker terbanyak stadium 1 dan 2 (masing-masing 36,4%). Sebagian besar responden memperoleh dukungan pasangan dalam kategori baik (97,0%), namun sebanyak (90,9%) responden mengalami disfungsi seksual. Uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan pasangan dengan fungsi seksual (p = 0,757; r = -0,056).

Kata kunci : kanker payudara, dukungan pasangan, fungsi seksual

ABSTRACT

Breast cancer is the most common type of cancer experienced by women and has a major impact on quality of life, including sexual function. Sexual dysfunction often occurs due to side effects of treatments such as chemotherapy and mastectomy, as well as psychological changes. Partner support is believed to help patients undergo the treatment and recovery process, including in the sexual aspect. This study aims to determine the relationship between partner support and sexual function in breast cancer patients. This study used an observational analytical design with a cross-sectional approach. The number of respondents was 33 breast cancer patients who had partners, selected using the accidental sampling technique at the SMC RS Telogorejo. The instruments used were the partner support questionnaire and the Female Sexual Function Index (FSFI). Data were analyzed using the Spearman Rank test. The results showed that the majority of respondents were in the age range of 56-65 years (45.5%), with the most cancer stages being stages 1 and 2 (each 36.4%). Most respondents received good partner support (97.0%), but as many as (90.9%) respondents experienced sexual dysfunction. Statistical tests showed no significant relationship between partner support and sexual function (p = 0.757; r = -0.056).

***Keywords** : breast cancer, partner support, sexual function.*

PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit tidak menular yang ditandai dengan adanya sel-sel/tumor abnormal yang tidak responsive terhadap pengobatan dan dapat menyebar keseluruh bagian tubuh. Sel kanker bersifat ganas yang dapat menyerang serta menghancurkan jaringan tubuh. Penyebarannya (metastasis) bisa terjadi melalui aliran darah atau getah bening. Sel kanker dapat berasal dari berbagai komponen penyusun organ, dalam selama pertumbuhannya, sel tersebut akan membelah diri hingga membentuk masa tumor (Sabrina & Yuliastuti, 2023). Kanker payudara merupakan jenis kanker yang berkembang dari sel-sel kelenjar, saluran kelenjar, serta jaringan penunjang di payudara. Salah satu faktor utama yang menyebabkan kematian akibat penyakit kanker pada wanita adalah kanker payudara (Pingkan et al., 2024).

Kanker payudara dapat dipicu oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor keturunan, terutama ibu atau saudara perempuan yang pernah mengidap tumor atau kanker payudara. Wanita memiliki resiko terkena kanker payudara hingga 100 kali lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Riwayat menstruasi di usia yang cukup muda dan menopause di usia tua, kehamilan pertama di usia tua , penggunaan konrasepsi hormonal, kelebihan berat badan, minimnya asupan serat dan konsumsi lemak yang tinggi(Anggraini et al., 2023).

Di Indonesia maupun secara global, kanker menjadi salah satu faktor penyebab kematian tertinggi. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2020 sekitar 2,3 juta perempuan didiganosis mengidap kanker payudara. Data Globoan (Global Burden of Cancer) 2020 menunjukkan bahwa kejadian akibat kasus kanker payudara tertinggi di Asia, dengan 2.261.419 kasus baru (11,7%), meningkat dari 41,3% pada tahun 2015. Kanker payudara di kota Semarang ini mencapai 3.590, laki-laki dengan 16 kasus dan Perempuan dengan 3.574 kasus (Pringsewu, 2024).

Berdasarkan data rekam medis pasien kanker payudara di SMC RS Telogorejo pada bulan Januari – November 2024 sebanyak 136 pasien menjalani rawat inap. Pada bulan Januari – November 2024 sebanyak 615 pasien menjalani rawat jalan. (Rekam Medis SMC RS Telogorejo, 2024). Peneliti akan melakukan wawancara menggunakan pedoman wawancara dari kuesioner Female Sexsual Function Index (FSFI) yang meliputi hasrat, gairah, lubrikasi, orgasme, kepuasan, dan dyspareunia. Sedangkan kuesioner Dukungan Pasangan yang meliputi dukungan instrumental, penghargaan, emosional, dan informasi.

Masalah penurunan fungsi seksual pada pasien kanker payudara dapat terjadi sebab akibat karena prognosis penyakit, tanda dan gejala yang muncul dan pendekatan pengobatan yang diperoleh. Pendekatan multimodal untuk terapi kanker payudara ditentukan berdasarkan stadium penyakit, kemampuan pasien menerima pengobatan, serta tingkat toleransinya. Pengobatan payudara terdiri dari operasi dan terapi sistemik, termasuk kemoterapi, terapi target, dan terapi endokrin. Payudara merupakan area yang erat kaitannya dengan kewanitaan, dan seksualitas, sehingga diagnosis dan pengobatan terhadap kanker payudara berdampak signifikan pada kondisi kualitas hidup pasien. Efek kemoterapi dan pengobatan lainnya meliputi kerontokan rambut, gangguan psikologis, rasa cemas, depresi, dan penurunan fungsi seksual secara umum. Banyak keluhan seksual yang paling umum terkait dengan kurangnya pelumas vagina,

timbul nyeri selama aktivitas seksual, serta nyeri payudara (Wuriningsih & Distinarista, 2019).
Seksualitas dapat diekspresikan melalui interaksi dan hubungan dengan lawan jenis. Hal ini mencakup emosi, pikiran, pengalaman,dan fantasi. Baik sebelum, selama, maupun setelah pengobatan kanker payudara, seksualitas memiliki peran penting dalam kualitas hidup pasien dengan kanker payudara. Perubahan tubuh bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi seksualitas, perasaan seksual, ketidakberhargaan diri, kepuasan seksual juga mempengaruhi seksualitas. Perempuan yang mengidap kanker payudara dan saat ini sedang dalam tahap pengobatan akan sulit untuk merasa nyaman (Anggraini et al., 2023).

Perempuan yang didiagnosis dengan kanker payudara dapat menyebabkan perubahan citra tubuh sebagai dampak dari pengobatan pengobatannya. Akibatnya, banyak wanita yang tidak percaya diri dan malu dengan kondisi fisiknya, tidak terbuka dengan pasangan mereka, dan tidak merasakan kepuasan saat melakukan hubungan seksual. Jika sensitifitas pada payudara hilang, foreplay dapat berubah. Peningkatan rangsangan pada area payudara dapat memberikan efek yang lebih menyenangkan bagi pasangan saat foreplay. Namun jika tingkat gangguan bertambah, kehidupan seksual mereka akan terganggu (Anggraini et al., 2023).

Gambaran fungsi seksual wanita dengan terapi kanker payudara di RS X Bandung yang melibatkan 38 responden, menunjukkan bawa 24 dari 38 responden atau 63% dari total responden mengalami fungsi seksual yang buruk. Ini menunjuukkan bahwa fungsi seksual penderita kanker payudara berkurang karena beberapa aspeknya yang tidak terpenuhi. Faktor biologis seperti usia dan jenis terapi dapat mempengaruhi fungsi seksual yang tidak terpenuhi (Rahmi, Nuraeni,& Solehati, 2021).
Fungsi seksual biasanya menjadi masalah bagi perempuan yang mendapatkan pengobatan kanker payudara. Hasilnya menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang terus menerus menganggap seksual sebagai sesuatu yang tabu. Sehingga, mereka enggan membicarakan dengan pasangannya atau orang lain. Selama terapi, perempuan dengan kanker payudara sangat membutuhkan keterbukaan dan dukungan dari pasangan mengenai aktifitas seksual mereka. Selama kedua pasangan menjalin komunikasi yang terbuka, perempuan dengan kanker payudara tetap dapat melakukan aktivitas seksual dengan nyaman (Anggraini et al., 2023).

Dari 44 responden, 16 dari mereka yang tidak memiliki dukungan pasangan dan tidak memiliki fungsi seksual yang normal (55,2%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,015 (<0,05). Hasil analisis menunjukkan bahwa penyitas kanker payudara yang memiliki dukungan pasangan 0,088 untuk mengalami msalah fungsi seksual dibandingkan dengan penyitas kanker payudara yang tidak memiliki dukungan pasangan. Dengan nilai OR (Odd Ratio) = 0,088, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan pasangan dan aktivitas seksual penyitas kanker payudara .

Dukungan pasangan menjadi hal yang penting dalam mengatasi masalah penurunan fungsi seksual. Pasangan adalah hubungan antara keluarga dan masyarakat. Dukungan pasangan terbagi menjadi empat kategori, yaitu: dukungan instrumental, informasional, penilaian dan emosional. Dukungan pasangan dapat diberikan dengan berbagai cara, seperti memberikan kenyamanan, mengucapkan kata-kata yang dapat memotivasi pasangan mereka. Secara khusus adanya dukungan dalam keluarga

memungkinkan terjadinya perubahan fisik dan psikologis (Aisyah et al., n.d.).

Bagi pasien kanker payudara, dukungan keluarga terutama dari pasangan mereka akan sangat membantu mereka menjalani pengobatan, serta efek samping dari pengobatan. Keterlibatan pasangan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hidup pasien kanker payudara. Karena, penilaian terhadap kualitas hidup mencakup persepsi seseorang terhadap kemampuan, hambatan, gejala, serta aspek psikologis, yang semuanya dipengaruhi oleh latar budaya dan nilai yang dianut dalam pelaksanaan peran dan fungsinya (Persepsi et al., 2022).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan metode pendekatan *cross-sectional*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah pasien kanker payudara yang memiliki pasangan. Sampel yang di dapatkan dalam waktu satu bulan sebanyak 33 reponden. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dukungan pasangan dan kuesioner *Female Sexual Function Index* (FSFI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Penelitian

   Penelitian yang berjudul "Hubungan Dukungan Pasangan Terhadap Fungsi Seksual Pada Pasien Kanker Payudara", dilakukan pada tanggal 14 Mei - 12 Juni 2025 di Ruang Rawat Inap dan Ruang Kemoterapi dengan jumlah sampel 33 responden. Sampel yang digunakan yaitu pasien kanker payudara berusia 17-65 tahun dan pasien kanker payudara yang masih memiliki pasangan. Proses pengambilan data dibantu oleh pihak perawat ruangan untuk menentukan responden yang sesuai dengan kriteria inklusi.

2. Analisa Univariat

   a. Karakteristik Responden

      Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 Mei – 12 Juni 2025 diruang rawat inap dan ruang kemoterapi dengan 33 responden. Karakteristik pada penelitian ini berupa usia dan stadium kanker payudara dapat digambarkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pasien Kanker Payudara Berdasarkan Usia dan Stadium Kanker Payudara (n=33)

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
17-25 tahun	0	0
26-35 tahun	3	9.1
36-45 tahun	5	15.2
46-55 tahun	10	30.3
56-65 tahun	15	45.5
Stadium Kanker Payudara	12	36.4
Stadium 1	12	36.4
Stadium 2	5	15.2
Stadium 3	4	12.1
Stadium 4		

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 responden sebagian besar berusia antara 56-65 tahun, dengan jumlah sebanyak (45.5%). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sabrina dan Yuliastuti (2023), sebagian besar responden berada pada kelompok usia 56-65 tahun dengan presentase (32%). Peningkatan usia pada wanita umumnya diikuti oleh peningkatan produksi enzim aromatase oleh sel-

sel lemak di payudaranya, yang pada akhirnya akan menyebabkan peningkatan kadar ekstrogen lokal. Ekstrogen lokal ini dianggap sebagai penyebab utama kanker payudara pada wanita pasca menopause. Setelah terbentuk, kadar ekstrogen mengalami peningkatan yang mendukung perkembangan tumor (Mirsyad et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian pada 33 responden, frekuensi tertinggi yaitu pada stadium 1 dan stadium 2 sebanyak 12 responden (36.4%). Penelitian Salim, Hutahaena dan Sitohang (2024) mendukung hasil ini, dimana disebutkan bahwa pasien kanker payudara paling banyak ada stadium 1 dan 2 (52.31%). Kanker yang paling sering menyerang wanita salah satunya adalah kanker payudara. Stadium serta prognosis kanker payudara terkait erat. Akses layanan seperti mammografi dan USG yang semakin luas serta program deteksi dini di fasilitas kesehatan turut meningkatkan penemuan kanker payudara pada stadium awal. Deteksi dini yang direkomendasikan dapat membantu menemukan kanker pada tahap awal, saat kanker payudara paling mungkin menerima pengobatan dan memiliki kemungkinan hasil yang lebih baik. Gejala awal seperti benjolan yang diraba juga mendorong individu untuk segera memeriksakan diri, sehingga Sebagian besar kasus ditemukan pada stadium 1 dan 2 (Alfalah, 2022).

b. Dukungan Pasangan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Mei – 12 Juni 2025 diruang rawat inap dan ruang kemoterapi dengan 33 responden. Hasil dari kuesioner dukungan pasangan pada pasien kanker payudara dapat digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 4. 2
Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Kuesioner Dukungan Pasangan (n=33)

Dukungan pasangan	Frekuensi	Presentase
Dukungan pasangan kurang	0	0
Dukungan pasangan cukup	1	3.0
Dukungan pasangan baik	32	97.0

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan sebagian besar responden mendapatkan dukungan pasangan dengan kategori baik sebanyak (97.0%) sedangkan dukungan pasangan dengan kategori cukup sebanyak (3.0%). Penelitian ini sejalan dengan Briant (2024) yang menunjukkan adanya dukungan pasangan baik sebanyak 17 responden (53,1%). Kualitas hidup seseorang sangat bergantung pada peran pasangannya. Kualitas hidup mencerminkan pandangan individu terhadap aspek kemampuan, hambatan, gejala, dan kondisi psikososial yang dialami dalam konteks budaya dan nilainya saat menjalankan peran dan fungsinya (Persepsi et al., 2022).

Perhatian dan tindakan yang mendorong berubungan erat dengan dukungan penghargaan.

Penghargaan dan perhatian yang positif akan membuat pasien merasa dihargai dan mendorong tindakan yang mendukung untuk membantu pemulihan dan meningkatkan kepercayaan diri. Pasien menerima dukungan material untuk membantu mereka melakukan aktivitasnya. Dukungan ini dapat diberikan secara langsung dan dirasakan oleh penerima (Nurmia & Handayani, 2022).

c. Fungsi Seksual

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Mei – 12 Juni 2025 diruang rawat inap dan ruang kemoterapi dengan 33 responden. Hasil dari kuesioner (Female Sexsual Function Index) FSFI pada pasien kanker payudara dapat digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 4. 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kuesioner (Female Sexsual Function Index) FSFI (n=33)

Fungsi seksual	Frekuensi	presentase
Normal	0	9.1
Disfungsi seksual	30	90.9

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa (90.9%) responden mengalami disfungsi seksual, sementara (9.1%) responden yang tidak mengalami disfungsi seksual (normal). Sejalan dengan penelitian Rahmi, Nuraeni,& Solehati (2021) yang melibatkan 24 responden (63,1%) mengalami penurunan fungsi seksualnya. Fungsi seksual yang terganggu bisa disebabkan oleh aspek biologis, termasuk faktor usia.

Faktor-faktor seperti seksualitas dan ketertarikan menyebabkan tekanan psikologis baik setelah didiagnosis maupun setelah menjalani perawatan. Payudara adalah salah satu organ reproduksi yang terlibat dalam kegiatan seksual. Stimulasi payudara selama berhubungan seksual meningkatkan kualitas dan kepuasan dalam berhubuungan intim. Maka seorang wanita yang kehilangan payudaranya akan merasa tidak puas dengan aktivitas seksualnya. Seorang wanita yang memiliki payudara sehat umumnya memiliki rasa percaya diri yang lebih kuat daripada wanita yang kehilangan payudaranya, baik karena penyakit maupun trauma. Mereka akan memiliki perspektif positif yang berkontribusi pada kepuasan dalam aktivitas seksualnya (Putri et al., 2022).

3. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan dilakukan untuk melihat hubungan variabel independent (dukungan pasangan) dan variabel dependen (fungsi seksual), tergambar pada tabel berikut :

Tabel 4. 4
Hasil Uji Hubungan Dukungan Pasangan Terhadap Fungsi Seksual Pada Pasien Kanker Payudara (Uji Spearman Rank) (n=33)

Variabel	Koefisien korelasi	P *Value*
Dukungan Pasangan – Fungsi Seksual	-0,056	0,757

Hasil uji statistic dengan menggunakan spearman rank didapatkan p value 0,757. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Ha ditolak dan H0 diterima yang mempunyai arti bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan pasangan dan fungsi seksual pada pasien kanker payudara. Koefisien korelasi sebesar -0,056. Hal ini menunjukkan hubungan yang sangat lemah antara dukungan pasangan dan fungsi seksual pada pasien kanker payudara dengan arah korelasi negatif. Korelasi negatif berarti adanya hubungan berlawanan arah antara dua variabel, dimana peningkatan pada satu variabel diikuti penurunan pada variabel lainnya. Semakin tinggi dukungan pasangan yang diberikan, maka fungsi seksual pada pasien kanker payudara cenderung menurun dan sebaliknya.

Kehidupan berkeluarga harus dilandasi dengan rasa kasih sayang yang mencakup: setiap anggota keluarga harus bertanggung jawab, bersedia untuk berkorban, saling membantu, jujur satu sama lain, membangun kepercayaan, saling menciptakan suasana yang nyaman dan damai dalam keluarga. Dukungan pasangan merupakan dukungan emosional yang sangat berharga, mengingat pasangan adalah orang pertama yang sangat dicintai dan disayangi. Dukungan emosional dari pasangan seringkali lebih berdamak dibandingkan dengan keyakinan diri atau wawasan yang dimiliki individu (Sudrajat et al., 2020).

Penelitian oleh Machado et al., (2022) menemukan bahwa kondisi disfungsi seksual banyak ditemukan pada perempuan dengan pasien kanker payudara, seperti penurunan hasrat, pelumas, dan rasa sakit saat berhubungan. Meskipun Sebagian besar responden memiliki pasangan, dukungan pasangan tidak secara langsung terbukti berhubungan dengan fungsi seksual. Sebagian besar studi justru lebih berfokus pada faktor medis seperti usia dan jenis pengobatan.

Pasien kanker payudara yang memiliki hubungan baik dengan pasangannya belum tentu tidak memiliki masalah pada fungsi seksualnya. Disfungsi seksual disebabkan oleh berbagai faktor, seperti masalah psikologis, depresi, kecemasan, kesulitan dalam berhubungan seksual, penyimpangan seksual, penggunaan narkoba, dan masalah lainnya yang berkaitan dengan tubuh dan seksualitas. Terapi hormon adjuvant dalam jangka panjang untuk mencegah kekambuhan pada pasien kanker payudara dapat menyebabkan disfungsi seksual sebagai efek sampingnya (Wuriningsih & Distinarista, 2019).

DAFTAR PUSTAKA

Alfalah, R. (2022). *Jenis Histopatologi Berdasarkan Stadium Pada Pasien Kanker Payudara Di Rsucm Aceh Utara Tahun 2020.* Matriks Jurnal Sosial Dan Sains, 4(1), 21–30. Https://Doi.Org/10.59784/Matriks.V4i1.130

Anggraini, Nursanti2, I., Sari, I. P., & Wahyuni, S. (2023). *Kualitas Kesehatan Seksual Perempuan Dengan Kanker Payudara Selama Menjalani Pengobatan.* Prosiding Seminar Nasional Penelitian Lppm Umj, 1–10.

Briant, T. (2024). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Self-Efficacy Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di Rsud Dr. Adhyatma, Mph*.

Machado, N., Quintana, M. J., Gómez-Gómez, R., & Bonfill-Cosp, X. (2022). *Sexual Function In Women With Breast Cancer: An Evidence Map Of Observational Studies.* International Journal Of Environmental Research

And Public Health, 19(21). Https://Doi.Org/10.3390/Ijerph192113976

Maternitas Aisyah, J., Niyar, K., Hediya Putri, R., Agustriyani, F., & Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu Lampung, F. (N.D.). *265 Jurnal Maternitas Aisyah (Jaman Aisyah) Hubungan Dukungan Suami Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker Payudara Di Rsud Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung*. *265*. Http://Journal.Aisyahuniversity.Ac.Id/Index.Php/Jaman

Nurmia, I., & Handayani, L. (2022). *Analisis Dukungan Sosial Pada Pasien Kanker Payudara Pasca Mastektomi Di Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus Lampung.* Jurnal Cakrawala Promkes, 4(2), 114–127. Https://Doi.Org/10.12928/Promkes.V4i2.5997

Persepsi, K., Taman, D., Garden, F., & Ntb, H. A. M. (2022). *Volume 1, Nomor 1, 2022*. *1*, 14–29.

Pingkan, W., Kaunang, J., Pakaya, T., Pasundung, J., & Vinza, J. E. (2024). *Buku Kanker Payudara*. *December*.

Pringsewu, U. M. (2024). *Hubungan Status Nutrisi Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi*. *12*(April).

Putri, C. H., Widjayanti, Y., & Kurniawaty, Y. (2022). *Citra Tubuh Dan Fungsi Seksual Wanita Penderita Kanker Payudara Di Yayasan Kanker Indonesia.* Jurnal Penelitian Kesehatan, Citra Tubuh Dan Fungsi Seksual Wanita Penderita Kanker Payudardi Yayasan Kanker Indonesia, 85–91.

Rahmi Elisa, Nuraeni Aan, & Tetti Solehati. (2021). *Gambaran Fungsi Seksual Pada Wanita Dengan Terapi Akibat Kanker Payudara.* Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah, 15(1), 01–09. Https://Doi.Org/10.31101/Jkk.983

Sabrina, D. M., & Yuliastuti, F. (2023). *Pola Pengobatan Kanker Payudara Dengan Kemoterapi Dan Pre Kemoterapi Pada Pasien Peserta Jkn Kanker Payudara Di Rsud Kota Yogyakarta.* Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia, 9(2), 574–584. Https://Doi.Org/10.35311/Jmpi.V9i2.385

Salim, W. P., Hutahaean, Y. O., & Sitohang, F. A. (2024). *Jurnal Sains Dan Kesehatan.* Jurnal Sains Dan Kesehatan, 3(1), 242–247.

Sudrajat, A., Simajuntak, D., Yardes, N., Riyanti, E., Lusiani, D., Hendra, S., & Sayani, S. (2020). *Dukungan Suami, Pengetahuan Dan Sikap Pasien Dapat Mempertahankan Motivasi Menjalani Program Kemoterapi*. *Jkep*, *5*(2), 185–195. Https://Doi.Org/10.32668/Jkep.V5i2.449

Wuriningsih, A. Y., & Distinarista, H. (2019). *Perubahan Fungsi Seksual Pada Perempuan Dengan Kanker Payudara.* Nursscope Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan, 5(2), 46–51.